

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja memang selalu menarik untuk dibicarakan. Sebab topik tentang remaja memang tidak ada habisnya, remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Mereka adalah aset bagi perkembangan suatu peradaban. Maka, menjadi sangat pentinglah untuk memberikan perhatian dalam meninjau apapun yang berkaitan dengan perkembangannya. Termasuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai agama yang diberikan oleh keluarga terhadapnya.

Usia remaja merupakan usia di mana sangat dibutuhkan adanya pengawasan dan kontrol oleh orang dewasa, terutama ialah orang dewasa yang ada di dalam keluarga, orang-orang terdekatnya. Orang dewasa yang dimaksud terutama ialah ayah dan ibu, setelahnya bisa saudara laki-laki maupun perempuan remaja yang usianya lebih tua.<sup>1</sup>

Sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju pada masa dewasa, remaja dituntut untuk dapat bertindak lebih “matang” dalam menyikapi berbagai jenis permasalahan yang hadapi. Permasalahan adalah harmoni kehidupan, masalah yang dihadapi nantinya adalah permasalahan yang sifatnya pribadi yaitu terkait perannya sebagai makhluk individu ataupun permasalahan kemasyarakatan terkait perannya sebagai salah satu makhluk sosial. Sebaliknya timbulnya emosi dan *passion* yang tidak stabil ini mengakibatkan pengaruh hormon pada usia remaja. Karena ini harus ada penanaman nilai-nilai agama Islam untuk memberikan pertimbangan-pertimbangan moral terhadap remaja didalam menentukan setiap tindakan yang akan dilakukannya.

---

<sup>1</sup> Achmad Mubarak. *Psikologi Keluarga* (Malang : Madani. 2016) hlm. 29

*”Kenakalan remaja memang cukup mengerikan di kecamatan Arjasa. Banyak remaja yang melakukan kebiasaan diluar norma sosial yang telah dipakati oleh masyarakat, seperti pencurian, minum-minuman keras, obat-obatan terlarang dan berbagai pelanggaran masyarakat yang lain. Dan sejauh ini pelaku kenakalan remaja sebagian besar berasal dari keluarga yang ayah dan ibunya berprofesi sebagai TKI dan berasal dari keluarga broken home pada bagian yang lain... ”.*<sup>2</sup>

Kenakalan berbanding terbalik dengan nilai-nilai agama Islam. Karenanya kenakalan tidak akan pernah beriringan dengan nilai-nilai agama. Dalam nilai-nilai agama seseorang akan banyak belajar tentang bagaimana harus berperilaku yang baik, menampilkan sifat dan sikap yang akan membuat orang-orang disekelilingnya tidak terganggu akan kehadirannya. Sedangkan kenakalan adalah segala hal yang bisa mengganggu diri dan orang lain. Tentu saja keduanya adalah dua hal yang berbeda, tidak bisa disatu tempatkan dalam diri seseorang, seseorang disini adalah remaja.

Dewasa ini, profesi Tenaga Kerja Indonesia yang kemudian disingkat dengan TKI, jumlahnya melesat semakin tinggi di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Jumlah profesi TKI yang semakin tinggi ini tentu akan ada akibat kepada kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat di kecamatan Arjasa. Kenaikan jumlah ini akan berakibat kepada kehidupan keluarga ketika mayoritas orang tua memilih profesinya sebagai TKI. Keluarga yang ditinggal dalam jangka waktu tertentu, kemudian anak yang tumbuh menjadi remaja. Masa dimana setiap remaja membutuhkan sosok orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama agar terhindar dari berbagai macam jenis kenakalan remaja.

*“Banyak orang tua dalam hal ini ayah dan ibu yang berprofesi sebagai TKI di kecamatan Arjasa. Dan profesi ini menuntut setiap pekerjanya untuk tinggal lebih*

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Erlin Yuliana selaku tokoh masyarakat, Kamis, 1 September 2016 pukul 09.20-09.40 WIB di Kediaman Dusun Nyangkreng Kecamatan Arjasa

*lama ditempat bekerjanya, dikarenakan jarak tempuh dan biaya yang tidak mudah karenanya para orang tua jarang pulang ke keluarga”<sup>3</sup>.*

Para TKI kembali ke keluarga dalam durasi waktu yang cukup lama, rata-rata lima tahun sekali karena anaknya titipkan kepada saudara terdekat, nenek, bibi paman dan keluarga terdekat yang lain untuk mendapatkan pengasuhan. Dan penyusun menyakini asuhan orang tua dengan asuhan selain orang tua tidak akan pernah sama.

Kecamatan Arjasa merupakan salah satu kecamatan di pulau Kangean. Pulau ini terdiri dari tiga kecamatan dan Arjasa adalah pusat perkembangan bagi pulau ini. Sementara menurut data yang diperoleh, jumlah penduduk yang berprofesi sebagai TKI terus bertambah pada tiap tahunnya. Tumbuh bersama meningkatnya tingkat kenakalan remaja. Sedang kenakalan selalu berbanding terbalik dengan nilai-nilai agama pada seseorang. TKI di kecamatan Arjasa ini rata-rata pulang ke keluarganya dua sampai 3 tahun sekali, seolah-olah kebutuhan seorang anak atas orang tuanya hanya tentang ekonomi saja. Padahal Al-Quran jelas sekali mengungkapkan dalam An-Nisa’ ayat 9

*والْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ.*

‘Dan hendaklah takut orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khatir terhadap kesejahteraannya’.<sup>4</sup> dan para mufassir sepakat yang dimaksud lemah disini adalah tentang lemahnya agama.

*“Madrasah Yayasan Pondok Pesantren Modern Islamiyah yang kemudian disingkat menjadi MTs. YPPMI ini adalah salah satu sekolah tingkat menengah di kecamatan Arjasa. Ini adalah sekolah favorit siswanya tersebar dari seluruh desa di kecamatan Arjasa”<sup>5</sup>.*

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Fadly selaku staff Kantor Urusan Agama, Senin, 5 September 2016 pukul 08.45-08.55 WIB ruang BK di MTs.YPPMI

<sup>4</sup> Q.S. An-Nisa’/9

<sup>5</sup> Wawancara dengan Sahrain selaku staff urusan Tata Usaha, sabtu 25 November 2017 pukul 09.20-09.40 WIB di ruang Ikatan Pelajar Muhammadiyah MTs. YPPMI

Selain ini pula sebagian besar profesi keluarga dari remaja di MTs. YPPMI ini adalah TKI. Karena pernyataan ini peneliti akan melakukan penelitian di MTs. YPPMI sebagai bagian dari Kecamatan Arjasa. Untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di Kecamatan Arjasa.

Pilar utama bagi pembentukan nilai dalam diri remaja adalah keluarga. Keluarga adalah tempat pertama bagi remaja untuk mengenal berbagai nilai-nilai, nilai yang nantinya akan menjadi alat baginya untuk memandang hidup sesudah mati, mati sesudah hidup, kehidupan dalam kematian dan kematian dalam hidup. Keluarga juga merupakan benteng yang kokoh untuk menghindarkan remaja dari berbagai macam jenis kenakalan remaja. Karenanya sangat besar peran dari keluarga dalam menanamkan nilai-nilai bagi remaja. Tapi sungguh sangat disayangkan jika keluarga tidak hadir utuh bagi remaja dalam menanamkan nilai yang seharusnya diberikan.

Idealnya orang tua membiasakan anak-anaknya untuk menanamkan nilai-nilai agama agar remaja memiliki kepribadian yang tidak mudah dipengaruhi oleh dampak negatif yang terjadi di lingkup kehidupan sosial yang lebih luas dan kehidupan di beberapa waktu dimasa depan. Penanaman agama dalam lingkungan keluarga harus mencakup semua dasar keIslaman yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah sebagai Dzat Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai pencipta alam semesta yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala amal perbuatan manusia di dunia. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya selalu dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Sedangkan nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma atau aturan yang

telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Selain itu nilai-nilai Islam juga mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia serta mengatur tentang hubungan manusia dengan alam secara menyeluruh.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penyusun bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "Kenakalan dan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Remaja Studi Kualitatif pada Keluarga TKI MTs. YPPMI di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep Tahun 2017". Disamping itu pula selama enam semester sebelumnya penyusun telah dibekali ilmu tentang komunikasi, konseling juga keIslaman. Maka penyusun yakin tema ini relevan dengan keilmuan dari penyusun. Selain itu kebermanfaatannya dalam hidup adalah keniscayaan yang dibutuhkan setiap orang, sebab remaja adalah aset penting bagi negeri ini. Maka tentu sebagai akademisi di jurusan komunikasi dan konseling Islam ikut berkontribusi menyelesaikan berbagai macam persoalan yang ada dalam agama maupun bangsa lewat disiplin ilmu yang ditekuni.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kenakalan remaja pada keluarga TKI di Kecamatan Arjasa?
2. Bagaimana peran pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap remaja keluarga TKI di Kecamatan Arjasa?

## C. Tujuan

1. Menjelaskan kenakalan remaja keluarga TKI di Kecamatan Arjasa.
2. Mengetahui peran pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap remaja pada keluarga TKI di kecamatan Arjasa.

#### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teori sosiologi keluarga penelitian dapat menjadi sumbangan positif dan bermanfaat dalam pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan kenakalan remaja dan penanaman nilai-nilai remaja dan keluarga TKI. Juga dapat menjadi dasar untuk peneliti lain dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
2. Adapun secara praktis dapat menjadi pertimbangan bagi para orang tua untuk memilih TKI sebagai profesinya.